

MENINGKATKAN KEGAIRAHAN BELAJAR SISWA SDN 2 KALIJAGA SELATAN KECAMATAN AIKMEL TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Dinah

SD Negeri 2 Kalijaga
dinahdimerda@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diperoleh dari hasil pengamatan awal yaitu: 1. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat kegairahan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Nomor 2 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, 2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh strategi bimbingan belajar siswa terhadap peningkatan kegairahan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Nomor 2 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). “Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang sangat strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penerapan pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Bahwa startegi pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat mempengaruhi kegairahan belajar siswa SDN 2 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Tahun Pembelajaran 2021/2022. 2. Bahwa hasil peningkatan perkembangan kegairahan belajar siswa dalam megikuti pelajaran termasuk katagori cukup baik.

Kata kunci: *Meningkatkan, Kegairahan Belajar & Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik dapat berkembang menuju kedewasaan. Salah satu strategi untuk menopang kegiatan kependidikan tersebut adalah melalui kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai faktor pendidikan, yaitu masukan mentah berupa peserta didik dengan segala karakteristiknya, masukan instrumental berupa kurikulum, guru, saran dan prasarana belajar, lingkungan pendidikan dan interaksi edukatif.¹

Proses belajar mengajar tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau dalam lingkup yang lebih khusus, tujuan pengajaran yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, sikap dan nilai dan keterampilan. Dalam keseluruhan proses tersebut guru mempunyai peranan dan kedudukan yang penting. Ketika memasuki proses belajar mengajar guru dihadapkan pada berbagai kondisi yang berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana di sekolah, keragaman karakteristik siswa, latar belakang sosial ekonomi

¹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit PT raja Grafika Persada, 2001), hlm 5.

peserta didik. Kondisi-kondisi ini akan berdampak pada suasana belajar yang pada akhirnya berpengaruh pada respon siswa terhadap berbagai pelajaran di sekolah.

Berdasarkan keragaman karakteristik peserta didik dan kondisi-kondisi tertentu dalam proses belajar mengajar, maka respon siswa terhadap pelajaran juga tidak sama. Ada siswa yang senang menerima pelajaran tertentu dan ada pula yang tidak suka terhadap pelajaran tersebut. Ada siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan ada pula yang tidak dapat menuntaskan tugasnya sesuai dengan harapan. Ada siswa rajin masuk dan ada pula siswa yang sering bolos.

Terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan respon siswa terhadap pelajaran di sekolah seorang ahli menyatakan bahwa: “Seseorang akan berhasil dalam belajarnya, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Sebab tanpa motivasi maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.”²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak-anak yang tidak senang terhadap pelajaran tertentu, anak yang sering bolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau siswa yang sering tidak menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, sesungguhnya mereka termasuk anak-anak yang kurang memiliki motivasi belajar dan ini nampak pada kurangnya kegairahan belajar di bersekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 2 Kalijaga Selatan ternyata ada beberapa siswa yang menampakkan ciri-ciri rendahnya kegairahan belajar yang ditandai dengan seringnya tidak masuk sekolah, kalau diberikan tugas-tugas dalam bentuk pekerjaan rumah (PR) sering tidak dikerjakan dan walaupun dikerjakan banyak yang salah. Berdasarkan keadaan siswa tersebut diatas, maka peneliti merasa tertarik membantu meningkatkan kegairahan belajar siswa SDN 2 Kalijaga Selatan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan strategi bimbingan belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diperoleh dari hasil pengamatan awal yaitu: 1. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat kegairahan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Nomor 2 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, 2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh strategi bimbingan belajar siswa terhadap peningkatan kegairahan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Nomor 2 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok

² Daradjat, Zakiah, dan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 8.

Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang inti dan utama. Karena proses pendidikan berarti bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk mendapatkan pola-pola respon yang baru, diperlukan dalam interaksi dengan kehidupan secara efisien. Perbuatan belajar terarah pada perubahan-perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah digariskan. Keberhasilan dalam perbuatan belajar banyak dipengaruhi faktor metode mengajar, alat-alat, teknik belajar, dan materi yang dipelajari. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 mengamanatkan bahwa: Dalam pembangunan budaya nasional, perlu diciptakan suasana yang mendorong tumbuh dan berkembangnya sikap kerja keras, disiplin, sikap menghargai prestasi, berani bersaing, mampu menyesuaikan diri dan kreatif perlu terus dikembangkan budaya menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, budaya belajar, budaya ingin tahu, budaya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perlu dikembangkan pranata sosial, budaya yang mendukung proses budaya bangsa.³

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode penelitian didasarkan atas dasar tujuan yang ingin dicapai. Beberapa metode penelitian yang dapat dipilih adalah sebagai berikut :

- a. Metode eksperimen apabila gejala yang diteliti itu ditimbulkan dengan sengaja
- b. Metode ekspofakto apabila gejala yang diteliti itu memang ada segera wajar
- c. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran yang harusnya dilakukan oleh guru

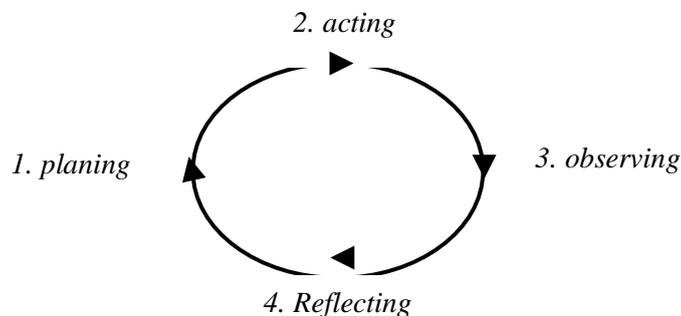
Berdasarkan uraian diatas maka metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). “Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang sangat strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Adapun desain penelitian adalah model atau gambar yang diteliti didalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).⁴

Diantara model desain PTK diatas ada satu model yang kiranya tidak terlalu sulit

³ Syaiful Bahri Jamarah, Aswin Zain, (2002), Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2022), hlm 33.

⁴ Depdikbud, Penelitian Tindakan (Action Research), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta, 1999).

untuk dilakukan yaitu model yang ditawarkan oleh Kurt Lewin dengan desain gambar sebagai berikut :



Keterangan gambar :

- 1).Planning adalah Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kehairahan belajar siswa
- 2).Acting adalah tindakan apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kehairahan belajar siswa
- 3).Observing adalah mengamati proses dan hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa
- 4).Replekcting adalah mengkaji proses hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai Kriteria yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar, tetapi guru juga bertugas sebagai adminisitrator, evaluator dan juga sebagai petugas bimbingan. Sebagai petugas bimbingan, guru hendaknya dapat memahami karakteristik peserta didik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Setiap guru mengemban amanah dan harapan dari setiap orang tua agar bakat minat anaknya dapat berkembang dengan baik dan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas sehingga kelak dikemudian hari anaknya menjadi orang yang cerdas dan berguna bagi bangsa dan negara.

Harapan orang tua siswa ini tidak pernah sirna dan selalu menjadi tuntutan kepada guru. Harapan dan tuntutan ini tidak mudah untuk dapat dipenuhi karena karakteristik anak didik sifatnya sangat kompleks. Peserta didik tidak hanya sebagai makhluk individu dengan

segala perbedaan yang ada, namun mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda satu sama lain. Karena perbedaan kemampuan, bakat minat dan sikap inilah yang menyebabkan ada siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan ada pula yang tidak dapat menuntaskan tugasnya sesuai dengan harapan, ada siswa rajin masuk dan ada pula siswa yang sering bolos, ada siswa yang senang menerima pelajaran tertentu dan ada pula yang tidak suka terhadap pelajaran tersebut.⁵

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka guru diharapkan untuk menyusun strategi dengan teknik atau metode yang sesuai dengan karakteristik dan masalah yang dihadapi siswa. Strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar untuk meningkatkan kegairahan belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi bimbingan belajar. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera, sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar.⁶

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kegairahan pembelajaran siswa adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan oleh guru untuk kepentingan anak didik, agar anak didik memiliki hasrat belajar dan semangat belajar dalam suasana kegembiraan yang dapat memuaskan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia dilingkungannya.⁷

Penyajian hasil penelitian dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian pada bab I dan dan melaksanakan hipotesis tindakan yang sudah diajukan pada Bab II. Hasil-hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk proses penerapan tindakan dan hasil-hasilnya kedalam beberapa siklus. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan didalam kelas yang meliputi: (1). Penjajakan kondisi awal, (2). Proses penerapan siklus I, (3). Proses penerapan siklus II dan (4). Pembuktian hipotesis tindakan.

1. Penjajakan Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan di dalam kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penjajakan kondisi awal subyek penelitian di SDN 2 Kalijaga Selatan Tahun

⁵ Sumadi Suryabrata (1984), *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 1984), hlm 40.

⁶ Irham. *Pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar.*, 216M.

⁷ Engko Mulyasa. Dr, 2005, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 33.

Pembelajaran 2021/2022 dengan cara mengamati (observasi) secara langsung, menggunakan format observasi (pengamatan) guru sebagai terlampir. Dengan menggunakan pedoman pengkategorien tersebut diperoleh hasil peninjauan kondisi awal subyek penelitian terutama yang berkaitan dengan kegairahan belajar siswa SDN 2 Kalijaga Selatan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Berdasarkan skor hasil peninjauan kondisi awal subyek penelitian diatas, ternyata tingkat kegairahan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Secara individual, siswa yang termasuk :
 - Katagori bergairah = 0 anak
 - Katagori cukup bergairah = 0 anak
 - katagori kurang bergairah = 4 anak
- Secara kelompok, kegairahan belajar termasuk dalam katagori kurang bergairah, karena skor rata-rata kelompok sebesar 18,75 berada pada rentangan skor 13 – 21,67
- Prosentase kegairahan belajar siswa secara kelompok adalah $18,75 : 39 \times 100 \% = 48,08 \%$

Atas dasar kondisi awal itulah, maka disusun perencanaan tindakan di dalam kelas sebagai suatu proses penerapan siklus I dan II

2. Proses Penerapan Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 minggu, dilaksanakan sejak 28 s/d 30 Agustus 2021. Penerapan siklus I bertujuan untuk membantu siswa yang kegairahan belajarnya rendah. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan siklus I ini adalah : a) Persiapan, b) Implementasi tindakan, c) Observasi, dan d) Analisis dan refleksi.

a. Observasi (Pemantauan dan Evaluasi).

Pada dasarnya kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan implementasi tindakan. Kegiatan pemantauan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Dengan kata lain, pemantauan memusatkan pengamatannya pada proses tindakan. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan tertentu. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, proses penerapan siklus berjalan dengan baik, dan terjadi perubahan peningkatan kegairahan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sesuai dengan tabel dibawah ini.

Data Skor Hasil Penerapan Siklus I Tentang Kegairahan Belajar Siswa SDN 2 Kalijaga
Selatan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

No	Nama	L/P	Skor	Kategori
1	Syamsuddin	L	20	Kurang bergairah
2	Erwin Saputra	L	19	Kurang bergairah
3	Fitriani	P	23	Cukup bergairah
4	Sa'adah	P	23	Cukup bergairah
Skor Rata-rata			21,25	Kurang bergairah

b. Analisis dan Refleksi

Analisis adalah tahapan kegiatan untuk meneliti secara mendalam tentang proses implementasi tindakan dan hasil perubahan yang dicapai. Hasil analisis ini selanjutnya dijadikan dasar untuk bahan refleksi bersama kepala sekolah dan guru kelas. Refleksi implementasi tindakan merupakan kegiatan untuk mengingat kembali, apa-apa saja yang telah terjadi pada proses implementasi tindakan dari awal sampai akhir. Apakah proses penerapan siklus dan hasil sudah sesuai atau tidak sesuai dengan rencana tindakan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dapat disimpulkan bahwa proses implementasi tindakan terlaksana sesuai rencana tindakan dan hasilnya terjadi peningkatan perkembangan kegairahan belajar siswa jika dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan perkembangan kegairahan belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- Secara individual tingkat perkembangan kegairahan belajar siswa adalah :
 - Kategori kegairahan belajar baik adalah tidak ada
 - Kategori kegairahan belajar cukup baik adalah 2 siswa dengan skor 23 dan Kurniati dengan skor 23.
 - Kategori kegairahan belajar kurang sebanyak 2 siswa atas nama Sopian dengan skor 20 dan Rosidi dengan skor 19.
- Secara kelompok, skor rata-rata kegairahan belajar siswa adalah sebesar 21,25, dan ini terletak pada rentangan skor 13 s/d 21,67. Hal ini berarti tingkat perkembangan kegairahan belajar siswa termasuk kategori kurang bergairah.
- Prosentase kegairahan belajar siswa secara kelompok pada siklus I adalah $21,25 : 39 \times 100 \% = 54,49 \%$

3. Proses Penerapan Siklus II

Penerapan siklus II dilaksanakan tanggal 30 Agustus 2021. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan siklus II ini sama dengan siklus I yaitu : a) Persiapan, b) Implementasi tindakan, c) Observasi, dan d) Analisis dan refleksi.

a. Observasi (Pemantauan dan Evaluasi)

Berdasarkan hasil pemantauan, proses penerapan siklus II ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana tindakan. Sedangkan evaluasi hasil perubahan tingkat perkembangan kegairahan belajar siswa sesuai dengan tabel dibawah ini.

Data Skor Hasil Penerapan Siklus II Tentang Kegairahan Belajar Siswa Pada SDN 2 Kalijaga Selatan Tahun Pembelajaran 2021/2022

No	Nama	L/P	Skor	Kategori
1	Syamsuddin	L	25	Gairah belajar cukup
2	Erwin Saputra	L	23	Gairah belajar cukup
3	Fitriani	P	31	Gairah belajar baik
4	Sa'adah	P	32	Gairah belajar baik
Skor Rata-rata			27,75	Gairah belajar cukup

b. Analisis dan Refleksi.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dapat disimpulkan bahwa proses implementasi tindakan pada siklus II ini terlaksana dengan baik dan kegairahan belajar siswa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan kegairahan belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- Secara individual tingkat perkembangan kegairahan belajar siswa adalah :
 - Kategori baik = 2 anak (50 %)
 - Kategori cukup = 2 anak (50 %)
- Secara kelompok, kegairahan belajar siswa termasuk cukup baik, karena skor rata-rata adalah 27,25 (terletak pada rentangan skor 21,67-30,33).
- Prosentase kegairahan belajar siswa secara kelompok pada siklus I adalah $27,25 : 39 \times 100 \% = 69,87 \%$

4. Pembuktian Hipotesis Tindakan

Pembuktian hipotesis dalam penelitian tindakan dilakukan dengan membandingkan proses penerapan siklus dan juga membandingkan hasil perubahan pada setiap siklus. Dalam hal ini perbandingan perkembangan kegairahan belajar siswa sejak peninjauan

awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Data Perbandingan Skor Perkembangan Kegairahan Belajar Siswa SDN 2 Kalijaga Selatan
Tahun Pembelajaran 2021/2022

No	Nama	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Syamsuddin	18	Kurang	20	Kurang	25	Cukup
2	Erwin Saputra	17	Kurang	19	Kurang	23	Cukup
3	Fitriani	21	Kurang	23	Cukup	31	Baik
4	Sa'adah	19	Kurang	23	Cukup	32	Baik
Rata-rata Skor		18,75	Kurang	21,25	Kurang	27,25	Cukup

Berdasarkan tabel perbandingan skor kegairahan belajar siswa SDN 2 Kalijaga Selatan Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kondisi awal

Kondisi awal tingkat kegairahan belajar siswa adalah sebagai berikut :

- Secara individual, tingkat kegairahan belajar siswa adalah :
 - katagori kurang = 4 anak (100 %)
- Secara kelompok, termasuk katagori kurang dengan skor 18,75
- Prosentase kegairahan belajar siswa secara kelompok pada siklus I adalah $18,75 : 39 \times 100 \% = 48,08 \%$

b. Siklus I

Tingkat perkembangan kegairahan belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

- Secara individual, perkembangan kegairahan belajar siswa adalah
 - Katagori baik = 0 anak (00 %)
 - Katagori cukup = 2 anak (50 %)
 - katagori kurang = 2 anak (50 %)
- Secara kelompok, termasuk katagori cukup baik dengan skor 21,25
- Prosentase kegairahan belajar siswa secara kelompok pada siklus I adalah $21,25 : 39 \times 100 \% = 54,49 \%$

c. Siklus II

Tingkat perkembangan kegairahan belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

- Secara individual, perkembangan kegairahan belajar siswa adalah:
 - Katagori baik = 2 anak (50 %)

- Katagori cukup = 2 anak (50 %)
- katagori kurang = 0 anak (00 %)
- Secara kelompok, termasuk katagori cukup baik dengan skor rata-rata kelompok sebesar 27,25
- Prosentase kegairahan belajar siswa secara kelompok pada siklus I adalah $27,25 : 39 \times 100 \% = 69,87 \%$

Berdasarkan pembuktian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru dapat meningkatkan kegairahan belajar siswa kelas IV SDN 2 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Tahun Pembelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Bahwa startegi pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat mempengaruhi kegairahan belajar siswa SDN 2 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Tahun Pembelajaran 2021/2022. 2. Bahwa hasil peningkatan perkembangan kegairahan belajar siswa dalam megikuti pelajaran termasuk katagori cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat diajukan berapa saran sebagai berikut : 1. Kepada Kepala SDN 2 Kalijaga Selatan disarankan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk membina dan membimbing para guru untuk merancang strategi pembelajaran yang variatif. 2. Kepada para guru SDN 2 Kalijaga Selatan disarankan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk membantu meningkatkan kegairahan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. 3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan dan meneruskan kajian yang lebih mendalam untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, (1998), *Metodik Khusus Program Pembentukan Perilaku Di Taman Kanak-Kanak*, Penerbit Dirjen Dikdasmen Jakarta
- Depdikbud, (1999) *Penelitian Tindakan (Action Research)*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta
- Elizabeth B. Hurlock, (1993), *Perkembangan Anak*, Penerbit erlangga Jakarta.
- Engko Mulyasa. Dr, 2005, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif*

dan Menyenangkan, Penerbit PT Remaja Rosda Karya Bandung

Miftah Thoha, (2001) *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Penerbit PT raja Grafika Persada jakarta.

Roestiyah NK, (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit PT Rineka Cipta Jakarta.

Sukardi Dewa Ketut, (2000) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Penerbit PT Rineka Cipta Jakarta

Sumadi Suryabrata (1984), *Psikologi Pendidikan*, Penerbit PT Rineka Cipta Jakarta

Syaiful Bahri Jamarah, Aswin Zain, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit PT Rineka Cipta Jakarta.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Nomor 20 Tahun 2003